

**RIHLAH SAHABAT PEMUDA BASRAH SERTA
PERSEBARAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN DALAM
KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

NUR HASANUDIN
NIM. 3217009

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**RIHLAH SAHABAT PEMUDA BASRAH SERTA
PERSEBARAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN DALAM
KITAB MUSNAD AHMAD BIN HANBAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanudin

NIM : 3217009

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RIHLAH SAHABAT PEMUDA BASRAH SERTA PERSEBARAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN DALAM KITAB MUSNAD AHMAD BIN HANBAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 08 Juli 2024

Yang Menyatakan,



NUR HASANUDIN
NIM. 3217009

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan, M.S.I
Jl. Sadewa No. 9 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Hasanudin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Hasanudin
NIM : 3217009
Judul : **RIHLAH SAHABAT PEMUDA BASRAH SERTA PERSEBARAN
HADIS YANG DIRIWAYATKAN DALAM KITAB MUSNAD
AHMAD BIN HANBAL**

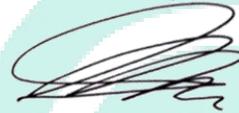
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Juli 2024

Pembimbing,



Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR HASANUDIN**
NIM : **3217009**
Judul Skripsi : **RIHLAH SAHABAT PEMUDA BASRAH SERTA
PERSEBARAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN
DALAM KITAB MUSNAD AHMAD BIN HANBAL**

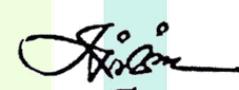
yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum
NIP. 198701012019031011


Lia Afiani, M. Hum
NIP.198704192019032008

Pekalongan, 24 Juli 2024
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

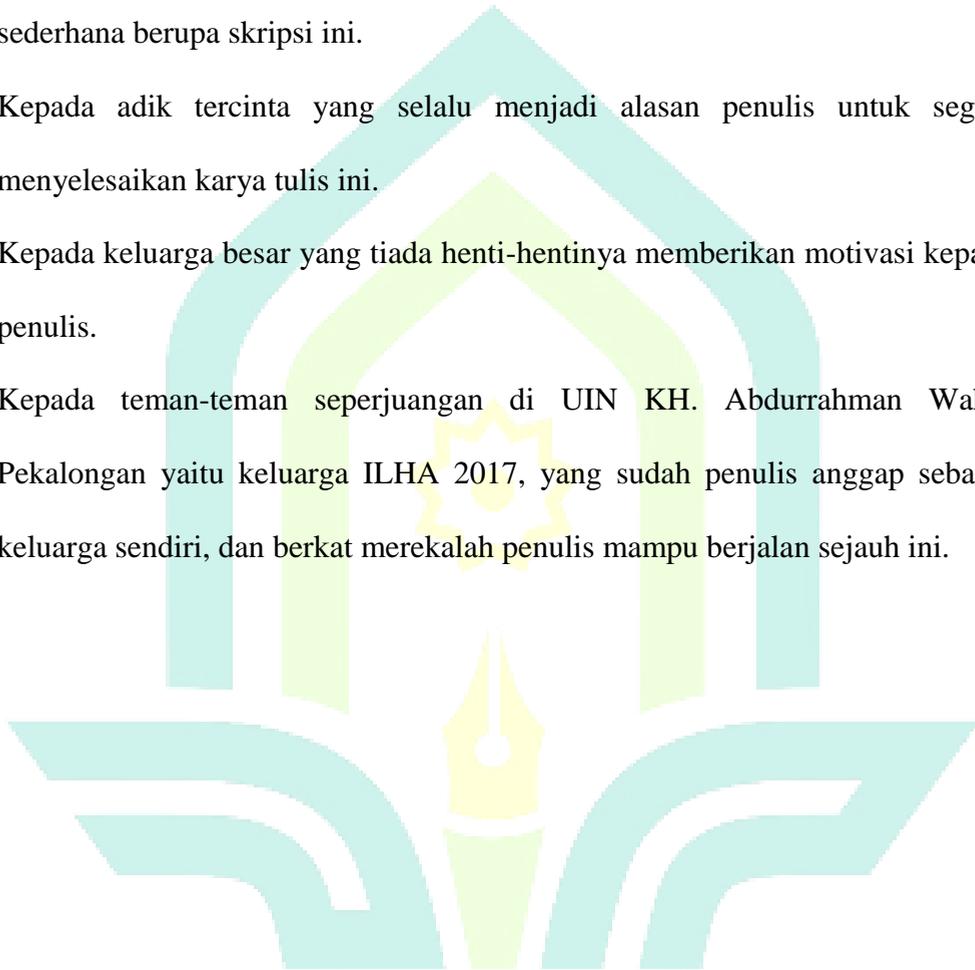
Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

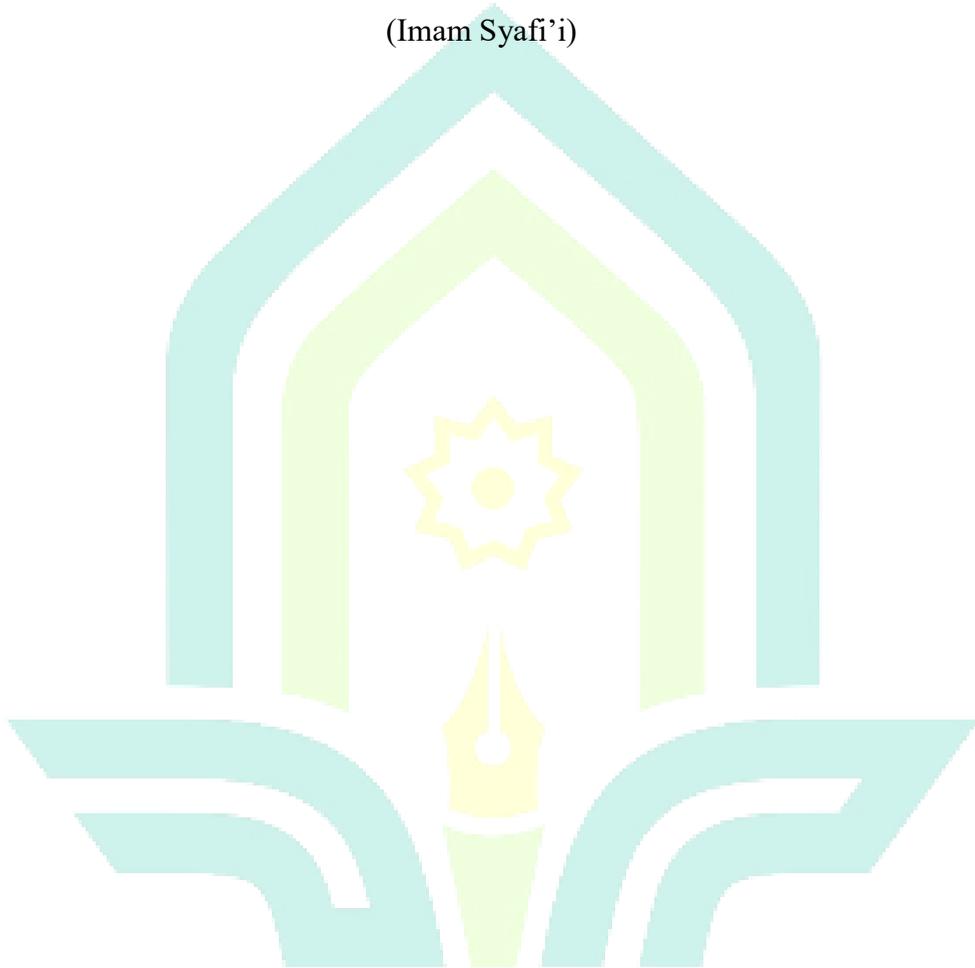
1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak dan almarhum Ibu, yang tiada henti-hentinya mendoakan untuk anaknya, sehingga terselesaikanlah karya tulis sederhana berupa skripsi ini.
2. Kepada adik tercinta yang selalu menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
3. Kepada keluarga besar yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis.
4. Kepada teman-teman seperjuangan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu keluarga ILHA 2017, yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, dan berkat merekalah penulis mampu berjalan sejauh ini.



MOTTO

“Pergilah dari desamu untuk mencari kemuliaan, karena di dalam kepergianmu ada 5 faedah, yaitu menghilangkan kesusahan, menambah rizki, menambah ilmu, memperbaiki tata krama, dan bertemu teman sejati yang mulia”.

(Imam Syafi’i)



ABSTRAK

Hasanudin, Nur. 2023. Rihlah Sahabat Pemuda Basrah Serta Persebaran Hadis yang Diriwayatkan dalam Kitab Musnad Ahmad Bin Ḥanbal. Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ambar Hermawan, M.S.I

Kata Kunci: Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, Sahabat Pemuda Basrah, Hadis Riwayat Sahabat Pemuda.

Tidak hanya sahabat senior saja yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan hadis hingga saat ini. Namun sahabat pemuda juga memiliki andil terhadap perkembangan hadis. Bentuk dari kontribusi mereka dapat dilihat dari banyaknya sahabat pemuda yang meriwayatkan hadis, dan seberapa banyak hadis yang telah mereka riwayatkan. Pada era setelah wafatnya Rasul, sebagian besar sahabat melakukan hijrah besar-besaran ke berbagai kota taklukan Islam, yang salah satunya yaitu kota Basrah. Di kota ini sahabat senior beserta sahabat pemuda saling bekerjasama dalam mengajarkan tradisi kenabian kepada masyarakat sekitar.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Berapakah jumlah sahabat pemuda domisili Basrah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal ?; 2) Bagaimana proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Basrah Melalui Sahabat Pemuda dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal?; 3) Kemana sajakah persebaran hadis riwayat sahabat pemuda domisili Basrah di masa generasi selanjutnya dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal? Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui berapa jumlah sahabat pemuda domisili Basrah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal. 2) Untuk memahami proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Basrah Melalui Sahabat Pemuda dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal. 3) Untuk menganalisa persebaran hadis riwayat sahabat pemuda domisili Basrah di masa generasi selanjutnya dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang hadis dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Jenis penelitian ini adalah library research. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Simpulan hasil kajian ini menunjukkan: (1) Terdapat 4 sahabat pemuda Basrah, yang riwayat hadisnya terekam di dalam kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal. (2) Proses penyebaran hadis di kota Basrah melalui sahabat pemuda diisi oleh perawi yang berasal dari Madinah yang kemudian hijrah ke Basrah. (3) Melalui murid-muridnya, riwayat hadis sahabat pemuda Basrah menyebar ke berbagai daerah seperti: Mekah, Madinah, Basrah, Kufah, Irak, 'Asqalan, Ḥimṣa, Madāin, Damaskus, Wāsiṭ, Marwa, dan Syam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

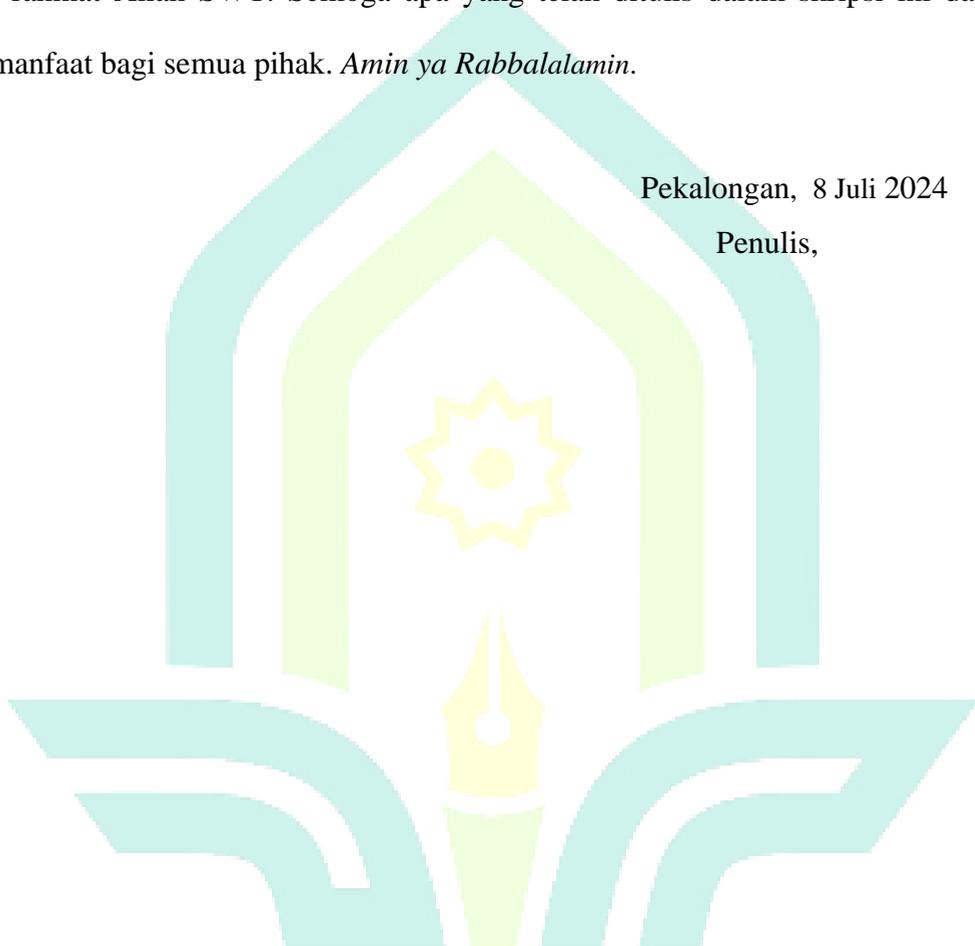
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi M.SI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis.
4. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I., selaku dosen pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

7. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalamin.*

Pekalongan, 8 Juli 2024

Penulis,

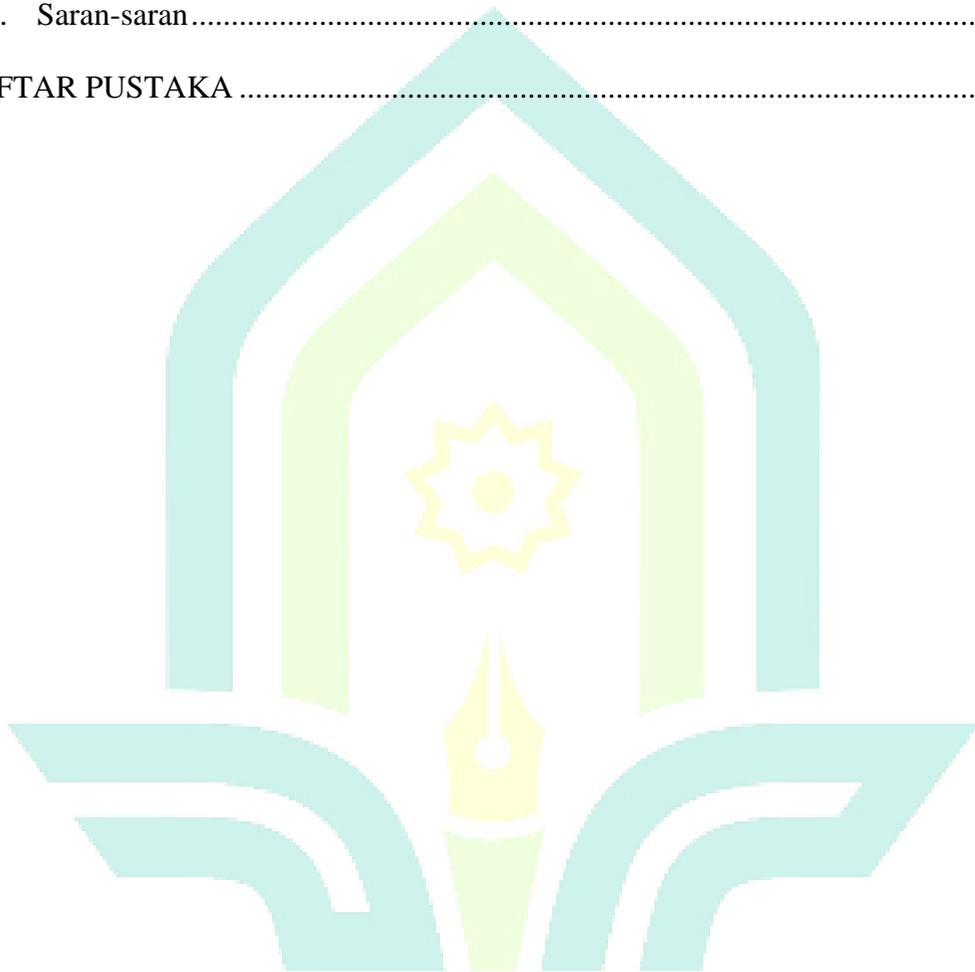


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II DEFINISI SAHABAT, KOTA BASRAH DAN KITAB MUSNAD	
AHMAD BIN HANBAL	21
A. Sahabat.....	21

1. Definisi Sahabat.....	21
2. Cara mengetahui Sahabat	24
3. Motif Perpindahan Sahabat dari Madinah	24
B. Pemuda.....	26
C. Sejarah Berdirinya Basrah.....	28
D. Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal	30
1. Biografi Imam Aḥmad Ibn Ḥanbal.....	30
2. Sistematika Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal.....	31
BAB III SAHABAT PEMUDA DI BASRAH DAN RIWAYAT HADISNYA	
DALAM KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL.....	37
A. Anas bin Mālik.....	38
B. ‘Abdullah bin Sarjis	44
C. Abū ‘Asīb.....	48
D. ‘Amr bin Akḥṭab	51
BAB IV RIHLAH PERAWI SAHABAT PEMUDA BASRAH BESERTA	
PERSEBARAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN	55
A. Rihlah Perawi Sahabat Pemuda Basrah	55
1. Anas bin Mālik.....	55
2. ‘Abdullah bin Sarjis.....	56
3. Abū ‘Asīb	57
4. ‘Amr bin Akḥṭab	58
B. Persebaran Hadis Riwayat Sahabat Pemuda Basrah.....	59
1. Murid Anas bin Mālik	59

2. Abdullah bin Sarjis	66
3. Abū ‘Asīb	69
4. ‘Amr bin Akḥṭab	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini hadis menjadi salah satu kajian yang diminati oleh umat Islam terutama di Indonesia. Perhatian umat Islam Indonesia terhadap hadis dapat dilihat dari jargon suatu kelompok yaitu, “kembali ke al-Qur’an dan al-Sunnah”, dan kelompok lainnya yang mempertanyakan tentang sanad keilmuan. Keberadaan hadis hingga masa sekarang tentunya tidak dapat dipisahkan oleh peran penting para perawi hadis pada setiap generasinya. Perawi atau *al-Rawi* yaitu sebutan bagi orang yang meriwayatkan hadis.¹ Adapun generasi emas perawi ada pada masa generasi sahabat,² yang mana mereka merupakan *Transmitter* awal sabda-sabda Rasulullah yang kemudian disampaikan secara berkelanjutan kepada generasi-generasi setelahnya. Peranan penting sahabat dalam periwayatan dan penyebaran hadis tidak hanya dilakukan oleh sahabat senior saja. Namun sahabat pemuda pun memiliki kontribusi terhadap periwayatan dan penyebaran hadis. Kontribusi sahabat pemuda terhadap periwayatan dan penyebaran hadis tidak hanya berhenti di masa Rasulullah masih hidup saja, tetapi kontribusi mereka berlanjut hingga masa dimana hadis menyebar ke berbagai kota, yang salah satunya yaitu kota Basrah.

¹ Agung Danarta, *Perempuan Perwayat Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 17.

² Imam Taufik Alkhotob, *Kaderisasi Pada Masa Rasulullah*, Jurnal Dakwah, Vol. 1 No. 1 2018, hlm. 37.

Menyebarnya hadis ke kota Basrah dimulai saat kota Basrah jatuh ke dalam teritorial Islam. Hal itu terjadi di masa kekuasaan ‘Umar bin Khaṭṭab tepatnya pada tahun 14 Hijriyah.³ Pada masa itu ‘Umar bin Khaṭṭab memerintahkan ‘Utbah bin Gazwān melakukan ekspansi ke luar semenanjung Arab, dan hasilnya kota Basrah menjadi kota yang dapat diduduki oleh pasukan Islam. Jumlah pasukan yang ikut memasuki wilayah Basrah terhitung sangat banyak, tercatat terdapat 270 orang dari kalangan yang ikut serta dalam pembukaan kota Basrah tersebut. Jumlah tersebut terdiri dari berbagai kalangan sahabat, baik sahabat senior (sahabat nabi yang lahir atau masuk Islam pada masa awal) maupun sahabat pemuda atau *Sighar as-Sahabat* (sahabat nabi yang lahir atau memeluk Islam tatkala menjelang nabi wafat)⁴, serta sebagian dari kalangan tabiin.⁵

Diantara sahabat senior yang melakukan hijrah ke kota Basrah dan bertempat tinggal di kota tersebut yaitu ‘Imrān bin Huṣain, Ma’qil bin Yasār, Abū Bakroh al-Ṣaqafi dan sahabat senior lainnya.⁶ Adapun dari kalangan sahabat pemuda diisi oleh Anas bin Mālik, Abū ‘Usaib dan beberapa sahabat pemuda lainnya. Anas bin Mālik merupakan sahabat dari golongan kaum muda yang memiliki kontribusi besar dalam periwayatan dan penyebaran hadis. Beliau tercatat sebagai salah satu diantara sahabat yang memiliki

³ Amīn Quḍāh, *Madrastul Ḥadīṣ fi al-Baṣrah*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1998), hlm. 23

⁴ Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019), hlm. 128

⁵ Amīn Quḍāh, *Madrastul Ḥadīṣ fi al-Baṣrah*, hlm. 25

⁶ Muṣṭofa Muhammad Abū ‘Umarah, *Aḍwa’ ‘Ala al-Madārisi al-Ḥadīsiyyah*, (Kairo, Maktabatu al-īmān, 2010), hlm. 156.

jumlah riwayat hadis terbanyak di bawah Abū Hurairah dan ‘Abdullah bin ‘Umar.⁷

Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa tidak hanya sahabat senior saja yang memiliki kontribusi terhadap penyebaran dan periwayatan hadis di kota Basrah. Namun sahabat pemuda juga memiliki peranan yang tidak kalah penting di dalam penyebaran dan periwayatan hadis di kota tersebut. Sahabat pemuda selain memiliki tugas dalam menyebarkan hadis, mereka juga memiliki tugas untuk mengawasi jalannya periwayatan hadis ketika semua sahabat senior sudah kembali menghadap tuhan.

Proses penyebaran hadis nabi dari kota Madinah ke Basrah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh generasi sahabat pemuda dari golongan *Sighar as-Sahabat*, menurut penulis merupakan persoalan yang perlu untuk dikaji dan dilakukan penelitian secara mendalam. Setidaknya ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini menjadi perlu untuk dikaji. Diantara alasan tersebut yaitu: *Pertama*, jarak kota Basrah dengan kota Madinah (sebagai kota pusat munculnya hadis), yang memiliki selisih jarak sekitar 1409 km. Jarak tersebut terbilang sangat jauh, mengingat pada waktu itu belum dijumpai kendaraan yang dapat memangkas jarak tempuh dengan waktu yang singkat, seperti pesawat terbang masa kini misalnya. Hal menariknya adalah bagaimana bisa hadis yang sejatinya merupakan produk

⁷ Umniyatul Istiqlaliyah, *Peran dan Pengaruh ‘Aishah dalam Bidang Hadis*, DIROSAT Jurnal of Islamic Studies Volume 1 No.1 Januari-Juni 2016, hlm. 43.

Nabi dapat berada di suatu kota (Basrah), yang mana Nabi sendiri belum pernah mengunjungi kota tersebut.

Kedua, sejarah hadis di kota Basrah, dimana Basrah merupakan salah satu kota pusat periwayatan hadis, yang mana hampir seluruh ulama hadis yang hidup pada abad kedua dan ketiga pernah tinggal di kota Basrah untuk mempelajari hadis Nabi.⁸ *Ketiga*, peranan sahabat pemuda Basrah dalam periwayatan hadis, dimana banyak para muridnya dari kalangan *tabi'in* yang berasal dan menyebar ke berbagai kota di luar semenanjung Arab. Kajian mengenai sahabat pemuda terutama terkait peranannya dalam periwayatan hadis masih jarang dijumpai, padahal menurut penulis topik mengenai peranan sahabat pemuda ini tidak kalah menarik dibandingkan dengan topik kajian lainnya dalam bidang hadis.

Tidak semua kitab hadis primer mendokumentasikan semua hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Basrah. Namun terdapat salah satu kitab hadis primer yang mendokumentasikan hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Basrah, yaitu kitab Musnad Ahmad bin Hanbal. Di dalam kitab musnad Ahmad bin Hanbal hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Basrah dapat ditemukan di dalam bab *musnad al-Basariyyin*⁹. Bab ini berisikan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Basrah, baik dari golongan tua maupun golongan pemuda, terutama kaum laki-laki.

⁸ Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*, (Pekalongan, Mahabbah Press, 2020), hlm. 150.

⁹ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Al-Resalah, 1998), Juz : 30, hlm. 9.

Berdasarkan dengan apa yang telah penulis paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat persoalan ini ke dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul “Rihlah Sahabat Pemuda Basrah Serta Persebaran Hadis yang Diriwayatkan dalam Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal”. Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Basrah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda, serta kemana saja persebaran hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda tersebut. Adapun batasan penelitian ini hanya mencakup sahabat pemuda yang berdomisili di kota Basrah, yang termasuk dalam kategori *Sighar as-Sahabat*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Berapakah jumlah sahabat pemuda domisili Basrah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal ?
2. Bagaimana proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Basrah Melalui Sahabat Pemuda dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal?
3. Kemana sajakah persebaran hadis riwayat sahabat pemuda domisili Basrah di masa generasi selanjutnya dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah sahabat pemuda domisili Basrah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.
2. Untuk memahami proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Basrah Melalui Sahabat Pemuda dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.
3. Untuk menganalisa persebaran hadis riwayat sahabat pemuda domisili Basrah di masa generasi selanjutnya dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya terutama penelitian yang memiliki fokus terhadap sahabat pemuda, hadis riwayat sahabat Basrah, maupun kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan terutama di dalam bidang hadis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha mengkaji tentang hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Basrah dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Diantara hal yang akan diteliti dari objek ini yaitu bagaimana proses penyebaran hadis-hadis riwayat sahabat pemuda yang bersumber dari Rasulullah (yang bertempat di Madinah) hingga memasuki kota Basrah. Untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran hadis dari Madinah ke Basrah, maka perlu untuk melihat teori *rihlah* sahabat.

Istilah *Rihlah 'Ilmiyyah* berasal dari dua suku kata, yaitu *rihlah* dan *Ilmiyyah*. Dilihat dari segi bahasa, kata *rihlah* berasal dari kata *rahila-yarhila-rihlatan*, yang memiliki arti melakukan sebuah perjalanan dengan memakai sebuah tunggangan atau kendaraan. Rihlah adalah proses dimana seseorang pergi meninggalkan tempat tinggalnya. Adapun kata 'Ilmiyyah sendiri memiliki arti mengetahui. Istilah *Rihlah Ilmiyyah* dapat didefinisikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan mencari ilmu.¹⁰ Pada masa nabi masih hidup, rihlah memiliki tujuan untuk memeluk agama Islam serta untuk mengetahui agama Islam dari sumbernya. Di era sahabat, rihlah bertujuan untuk mendengarkan hadis, dan menyebarkan ilmu. Sedangkan pada era al-Tābi'ūn dan generasi setelahnya, rihlah bertujuan

¹⁰ Dzikri Nirwana, *Tradisi Rihlah 'Ilmiyyah di Kalangan Ulama Hadis*, Studia Insania, April 2015, Vol. 3 No. 2, hlm. 112

untuk belajar hadis, memantapkan hafalan, mengumpulkan hadis dan menuliskannya dalam satu kitab.¹¹

Adapun *rihlah ilmiyyah* menurut Khatib al-Baghdadi memiliki dua makna. *Pertama*, memperoleh sanad 'Ali (keunggulan sanad) di dalam pengembaraannya. *Kedua*, bertemu dengan para ahli hadis, belajar dan mengambil manfaat darinya. Apabila kedua hal tersebut dapat ditemui di negaranya, maka kegiatan rihlah tidak diperlukan, dan cukup mengambil kedua hal tersebut dari para ulama yang ada di negara tersebut. Akan tetapi, ketika sudah selesai mengambil kedua manfaat tersebut di negaranya, maka langkah lebih baiknya mencari kedua keutamaan tadi dengan merantau ke berbagai negara lain.¹²

Rihlah adalah salah satu tradisi yang ditempuh oleh para ulama dalam mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan hadis. Jābir bin 'Abdullah (w. 78 H) misalnya, seorang sahabat yang menempuh perjalanan selama sebulan hanya untuk bertanya satu hadis yang berkaitan tentang qīṣaṣ kepada 'Abdullah bin 'Unais yang berada di Syam. Perjalanan mencari hadis dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada tiap pelaku, waktu, dan tempat yang dituju. Ada yang menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, ada yang menempuh perjalanan di usia muda, dan ada pula yang menempuh perjalanan tanpa rintangan yang berarti.¹³

¹¹ Agung Danarta, *Perempuan Periwiyat Hadis*, hlm. 97.

¹² Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī*, (Riyadh:Maktabah al-Kauṣar, 2009) hlm. 585.

¹³ Agung Danarta, *Perempuan Periwiyat Hadis*, hlm. 98

Tersebarinya tokoh-tokoh penting para periwayat kehidupan Nabi ke berbagai pelosok negeri telah terjadi di masa sahabat.¹⁴ Mereka tidak hanya berdiam diri di kota Madinah saja, namun juga mengembara dan menyebar ke berbagai daerah kekuasaan Islam. Setidaknya tercatat sembilan daerah penting yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan sekaligus menjadi pusat periwayatan dan penyebaran hadis. Sembilan daerah tersebut diantaranya yaitu, Makkah, Madinah, Kufah, Bashrah, Syam, Mesir, Maghrib-Andalus, Yaman dan Khurasan.¹⁵

Menyebarnya para sahabat periwayat hadis ke berbagai kota taklukan, dirasa perlu adanya perumusan pembagian antara yang “pusat” dengan “taklukan”. Perumusan pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui asal-usul sesuatu.¹⁶ Dalam dikotomi antara pusat dan taklukan ini, yang dimaksud dengan pusat yaitu Mekah, namun alangkah lebih baiknya jika kota Madinah lah yang dipilih sebagai kota pusat, mengingat di kota itu lah banyak hadis yang didapatkan oleh sahabat dari nabi, dan di kota itu pula Nabi Muhammad disemayamkan. Sedangkan kota taklukan diantaranya yaitu, Kufah, Basrah, Mesir, dan kota-kota taklukan kekuasaan Islam lainnya.

Berdasarkan adanya pembagian antara “pusat” dan “taklukan” dalam masalah perjalanan perawi hadis, tentunya akan muncul tiga kemungkinan yang akan menyertai rangkaian perjalanan para perawi

¹⁴ Khatib al-Baghdadi, *Rihlal Fi Tolabil Hadis*, (Beirut: Dar al-Minhaj al-Qowim), hlm. 18

¹⁵ Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*, hlm. 145.

¹⁶ Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah*, hlm. 71.

hadis dalam membawa produk hadis ke kota taklukan yang ditujunya. Dalam hal ini, anggap saja Madinah sebagai kota pusat, dan Basrah sebagai kota taklukan. Oleh sebab itu, maka tiga kemungkinan yang terjadi yaitu:

- a. Hadis dibawa oleh perawi yang berasal dari Madinah yang mana orang tersebut di kemudian hari melakukan hijrah ke kota Basrah.
- b. Hadis dibawa oleh perawi yang tidak berasal dari kedua kota tersebut (Madinah dan Basrah), yang kemudian hari menetap di kota Basrah.
- c. Hadis dibawa oleh penduduk asli Basrah, yang mana orang tersebut melakukan perjalanan ke Madinah untuk belajar hadis dan kemudian pulang ke kampung halamannya untuk mengajarkan hadis di kota Basrah tersebut.¹⁷

Rihlah 'ilmiyyah merupakan tradisi yang dilakukan oleh sahabat Nabi dari berbagai kalangan, baik sahabat senior maupun sahabat pemuda, baik laki-laki maupun perempuan. Sahabat senior merupakan sebutan bagi para sahabat nabi yang lahir atau masuk Islam pada masa-masa awal Islam. Adapun sahabat pemuda atau *sighar as-Sahabat* merupakan sahabat nabi yang lahir atau memeluk Islam tatkala menjelang wafatnya Rasulullah.

Berbicara mengenai *ṭabaqāt* sahabat, terdapat perbedaan pendapat oleh para ulama di dalam pengklasifikasiannya. Al-Hakīm an-Naisābūri

¹⁷ M. Mahdi Alamsyah, *Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, hlm. 14.

misalnya mengklasifikasikan *ṭabaqāt* sahabat ke dalam 12 kelompok. Adapun Ibnu Sa'd di dalam kitabnya yang berjudul *Ṭabaqāt al-Kubra*, mengklasifikasikan *ṭabaqāt* sahabat ke dalam 5 kelompok.¹⁸

Adapun 5 klasifikasi *ṭabaqāt* sahabat versi Ibnu Sa'd yaitu :

- a. Sahabat yang turut serta dalam perang badar
- b. Sahabat yang lebih dulu memeluk Islam, terutama yang ikut hijrah ke Habasyah dan menyaksikan perang Uhud dan setelahnya.
- c. Sahabat yang menyaksikan perang Khandaq
- d. Sahabat yang masuk Islam di masa fathul Mekah dan masa setelahnya
- e. Sahabat yang tergolong masih kanak-kanak (umur kurang dari 15 tahun) tatkala wafatnya nabi, yang belum sama sekali mengikuti peperangan bersama nabi.¹⁹

Peneliti cenderung memilih untuk menggunakan klasifikasi *ṭabaqāt* sahabat versi Imam Hākim an-Naisābūri di dalam penelitian ini. Adapun Klasifikasi *ṭabaqāt* sahabat versi Imam Hākim an-Naisābūri yaitu:

- a. Sahabat yang memeluk Islam ketika masih di Mekah
- b. Sahabat Dār an-Nadwa
- c. Sahabat yang melakukan hijrah ke Habasyah.
- d. Sahabat yang mengikuti perjanjian Aqabah 1

¹⁸ Jalaluddin as-Suyuthi, *Tadribu Rawi*, (Kairo: Makatabah al-Kautsar), hlm. 681.

¹⁹ Muhammad Ibnu Sa'd, *Ṭabaqat al-Kabir*, (Kairo: Makatabah al-Khanaji, 2021), hlm.

- e. Sahabat yang mengikuti perjanjian Aqabah 2
- f. Sahabat yang melakukan hijrah pertama kali
- g. Sahabat yang mengikuti perang Badar
- h. Sahabat yang melakukan hijrah antara peperangan Badar dan Hudaibiyah
- i. Sahabat yang mengikuti *Baiat al-Riḍwān*
- j. Sahabat yang melakukan hijrah ketika peristiwa Hudaibiyah dan *fathul Mekah*
- k. Sahabat yang memeluk Islam saat peristiwa *fathul Mekah*
- l. Sahabat yang tergolong masih kanak-kanak yang menjumpai peristiwa *fathul Mekah* dan *Haji Wada*²⁰

Adapun kriteria terakhir ini merupakan kriteria yang akan digunakan peneliti dalam menentukan sahabat yang tergolong dalam sahabat pemuda.

2. Penelitian yang Relevan

Studi pustaka adalah suatu langkah yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti. Proses ini memiliki tujuan supaya tidak terjadi kesamaan dengan berbagai penelitian yang sudah ada.²¹ Sepanjang penelusuran dan pengamatan penulis, belum dijumpai kajian yang secara spesifik mengulas tentang hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Basrah. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang peneliti kira memiliki relevansi

²⁰ Jalaluddin as-Suyuthi, *Tadribu Rawi*, (Kairo: Makatabah al-Kautsar), hlm. 682.

²¹ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: al-Maarif, 1998), hlm. 375.

dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa kajian tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, buku yang berjudul *Madrastul Ḥadīṣ fi al-Baṣrah*, yang dikarang oleh Amīn al-Qudāh. Buku ini membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hadis yang ada di kota Basrah. Pada awal bukunya, ia membahas mengenai sejarah kota Basrah. Kemudian, ia memaparkan para perawi yang berdomisil di kota Basrah, dimulai para perawi generasi sahabat baik laki-laki maupun perempuan, kemudian tabiin dan generasi-generasi selanjutnya. Selain itu, dalam buku ini dibahas juga sanad hadis shahih dan dho'if yang ada di kota Basrah.²² Pada kesimpulannya, fokus dari pembahasan buku ini yaitu bangunan hadis di Kufah secara umum. Perbedaan antara buku ini dengan kajian yang akan peneliti teliti yaitu bahwa buku ini membahas bangunan hadis di Basrah secara umum, sedangkan kajian yang akan peneliti teliti hanya membahas rihlah sahabat pemuda Basrah dan persebaran hadis yang diriwayatkan.

Kedua, jurnal yang berjudul *Kajian Hadis di Kawasan Basrah: Sebuah Analisis tentang Penyebaran dan Perkembangan Hadis di Basrah*, yang ditulis oleh Nurul Atik Hamida dan Lau Han Sein. Jurnal ini membahas tentang penyebaran dan perkembangan hadis di kota Basrah. Pada permulaan jurnalnya, penulis membahas tentang sejarah kota Basrah. Kemudian penulis menjelaskan tentang penyebaran hadis di

²² Amīn Qudāh, *Madrastul Ḥadīṣ fi al-Baṣrah*, hlm. 9.

kota Basrah dan juga tokoh-tokoh masyhur yang berdomisili di kota tersebut.²³ Pada kesimpulannya, fokus penelitian ini berkaitan tentang perkembangan hadis di kota Basrah. Perbedaan antara karya tulis ini dengan kajian yang akan peneliti teliti yaitu bahwa jurnal ini membahas perkembangan hadis di Basrah dan menyebutkan sahabat-sahabat yang masyhur saja, sedangkan kajian yang akan peneliti teliti hanya membahas rihlah sahabat pemuda Basrah dan persebaran hadis yang diriwayatkan.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal*, yang dikarang oleh M. Mahdi Alamsyah, mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Pekalongan. Dalam tulisannya dijelaskan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bangunan hadis yang ada di kota Kufah, terutama berkaitan dengan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah. Pada awal tulisannya, ia memaparkan tentang sejarah kota Kufah, dan juga konsep mengenai sahabat perempuan Kufah. Selanjutnya, ia memaparkan biografi para perawi sahabat perempuan beserta hadis yang diriwayatkan.²⁴ Pada kesimpulannya, fokus penelitian ini berkaitan tentang proses rihlah dan penyebaran hadis dari Madinah ke Kufah terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah. Perbedaan antara karya tulis ini dengan kajian yang akan peneliti teliti

²³ Nurul Atik Hamida dan Lau Han Sein, *Kajian Hadis di Kawasan Basrah: Sebuah Analisis tentang Penyebaran dan Perkembangan Hadis di Basrah*, Universum, Vol. 16 No. 2 Desember 2022, hlm. 23.

²⁴ M. Mahdi Alamsyah, Skripsi: "*Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*", (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 55.

yaitu bahwa karya tulis ini membahas rihlah sahabat perempuan yang berdomisili di Kufah, sedangkan kajian yang akan peneliti teliti membahas rihlah sahabat pemuda Basrah dan persebaran hadis yang diriwayatkan.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Laqab dalam Ilmu Rijal Al Hadis (Studi Atas Periwiyat Basrah)*, yang ditulis oleh Nisrina Widya Pratiwi. Skripsi ini membahas mengenai Laqab dan juga kredibilitas para perawi hadis yang ada di kota Basrah. Pada mulanya penulis membahas tentang sejarah kota Basrah serta tokoh sahabat dan tabiin yang bertempat tinggal di kota tersebut. Selanjutnya, penulis menjelaskan laqab-laqab non fisik dan fisik yang disematkan kepada para perawi yang ada di kota Basrah. Selain itu dijelaskan pula mengenai kredibilitas para perawi Basrah terutama yang menyangkut laqab tersebut.²⁵ Pada kesimpulannya, penelitian ini membahas tentang penyematan laqab terhadap para perawi hadis yang ada di kota Basrah. Perbedaan antara karya tulis ini dengan kajian yang akan peneliti teliti yaitu bahwa karya tulis ini membahas *laqab* yang disandang oleh para periwayat hadis yang berdomisili di Basrah, sedangkan kajian yang akan peneliti teliti membahas rihlah sahabat pemuda Basrah dan persebaran hadis yang diriwayatkan.

Setelah meninjau beberapa karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwasannya penelitian-penelitian di

²⁵ Nisrina Widya Pratiwi, *Laqab dalam Ilmu Rijal Al Hadis (Studi Atas Periwiyat Basrah)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2020), hlm. 8

atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji adalah hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Basrah yang berada dalam Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal. Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Basrah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda, serta ke mana saja persebaran hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Rihlah Ilmiyyah dapat didefinisikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan mencari ilmu. *Rihlah Ilmiyyah* juga dilakukan oleh sahabat nabi baik di masa ketika Nabi masih hidup, maupun di masa setelah Nabi wafat. Pasca wafatnya Rasulullah, para sahabat mulai melakukan hijrah dan menyebar ke berbagai daerah kekuasaan Islam, yang di antaranya yaitu kota Basrah. Sahabat yang melakukan perjalanan ke Basrah terdiri dari sahabat senior dan juga sahabat pemuda.

Menyebarnya hadis dari tempat munculnya (Madinah) ke kota Basrah melalui sahabat pemuda dapat diketahui melalui pendekatan historis. Pendekatan historis ini berfungsi untuk melacak dari mana asal para sahabat pemuda yang berdomisili di kota Basrah tersebut. Selanjutnya pendekatan ini juga dapat memberikan informasi alasan hijrahnya para sahabat pemuda ke kota Basrah serta memberikan

informasi ke mana saja persebaran hadis riwayat sahabat pemuda domisili Basrah di masa selanjutnya.

F. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa kaedah yang akan ditempuh yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Segala penelitian baik berupa riset kepustakaan maupun riset lapangan tentunya tetap memerlukan penelusuran pustaka.²⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah *library research*, yang memiliki arti bahwa semua sumber data yang ada dalam penelitian ini diambil dari bahan-bahan tertulis yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian, yang berupa buku, jurnal ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁷

Adapun pendekatan penelitian yang dipakai dalam skripsi ini yaitu pendekatan historis. Pendekatan historis adalah sebuah pendekatan dengan melihat aspek kesejarahan.²⁸ Biasanya pendekatan historis ini digunakan oleh para ulama untuk memahami pesan yang terkandung dari suatu hadis melalui konteks historis kemunculan hadis tersebut.²⁹

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1.

²⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' Volume 08 No. 01, Mei 2014, hlm. 68

²⁸ Laily Ulfi, Skripsi: "*Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 18.

²⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 61.

Namun, pada dasarnya pendekatan historis ini juga dapat digunakan untuk meneliti proses sejarah periwayatan hadis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian³⁰:

- a. Sumber data primer: kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal, Kitab-Kitab Rijal*.
- b. Sumber data Sekunder: karya-karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian ini, semisal kitab *al-Ansab, Madrastul hadis fi al-Basrah*, dan karya tulis lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas, bahwasanya penelitian ini bersifat kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh sebab itu, maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Data-data tersebut diambil dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan, yang mana kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi.³¹

4. Teknik Analisis Data

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 71

³¹ Khaerul Huda, Skripsi: “*Pemahaman Habib Abu Bakar al-Adni Terhadap Hadis Futuristik Khilafah ‘Ala Minhajin Nubuwwah Dalam Kitab al-Usus wal Muntalaqat*”, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 14.

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini adalah teknik analisis yang mengambil bahan studi dari berbagai sumber, baik yang bersifat primer maupun bersifat skunder, berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.³²

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang memiliki tujuan agar memberikan kemudahan dalam penelitian serta supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

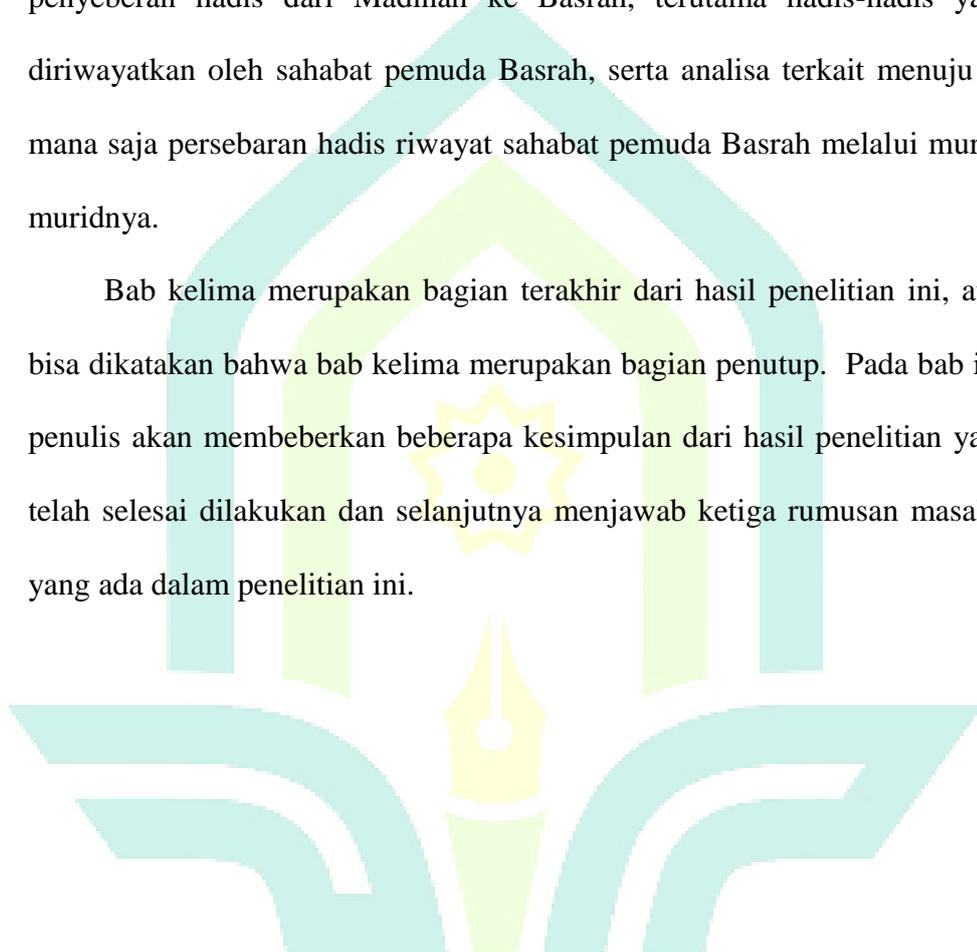
Bab kedua berisi landasan teori, yang mana diantara persoalan yang akan dibahas penulis yaitu tentang definisi sahabat serta konsep mengenai pemuda. Selanjutnya, penulis membahas mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan perkembangan hadis di kota Basrah. Adapun akhir bab ini, akan dijelaskan pula mengenai gambaran umum kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

Bab ketiga membahas mengenai biografi para sahabat pemuda Basrah yang berada dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Selanjutnya penulis akan memaparkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Basrah dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis, yang meliputi analisa penyebaran hadis dari Madinah ke Basrah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Basrah, serta analisa terkait menuju ke mana saja persebaran hadis riwayat sahabat pemuda Basrah melalui murid-muridnya.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian ini, atau bisa dikatakan bahwa bab kelima merupakan bagian penutup. Pada bab ini, penulis akan membeberkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan dan selanjutnya menjawab ketiga rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 sahabat pemuda Basrah, yang riwayat hadisnya terekam di dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*.
2. Proses penyebaran hadis di kota Basrah melalui sahabat pemuda diisi oleh perawi yang berasal dari Madinah yang kemudian hijrah ke Basrah.
3. Melalui murid-muridnya, riwayat hadis sahabat pemuda Basrah menyebar ke berbagai daerah seperti: Mekah, Madinah, Basrah, Kufah, Irak, 'Asqalan, Himṣa, Madāin, Damaskus, Wāsiṭ, Marwa, dan Syam.

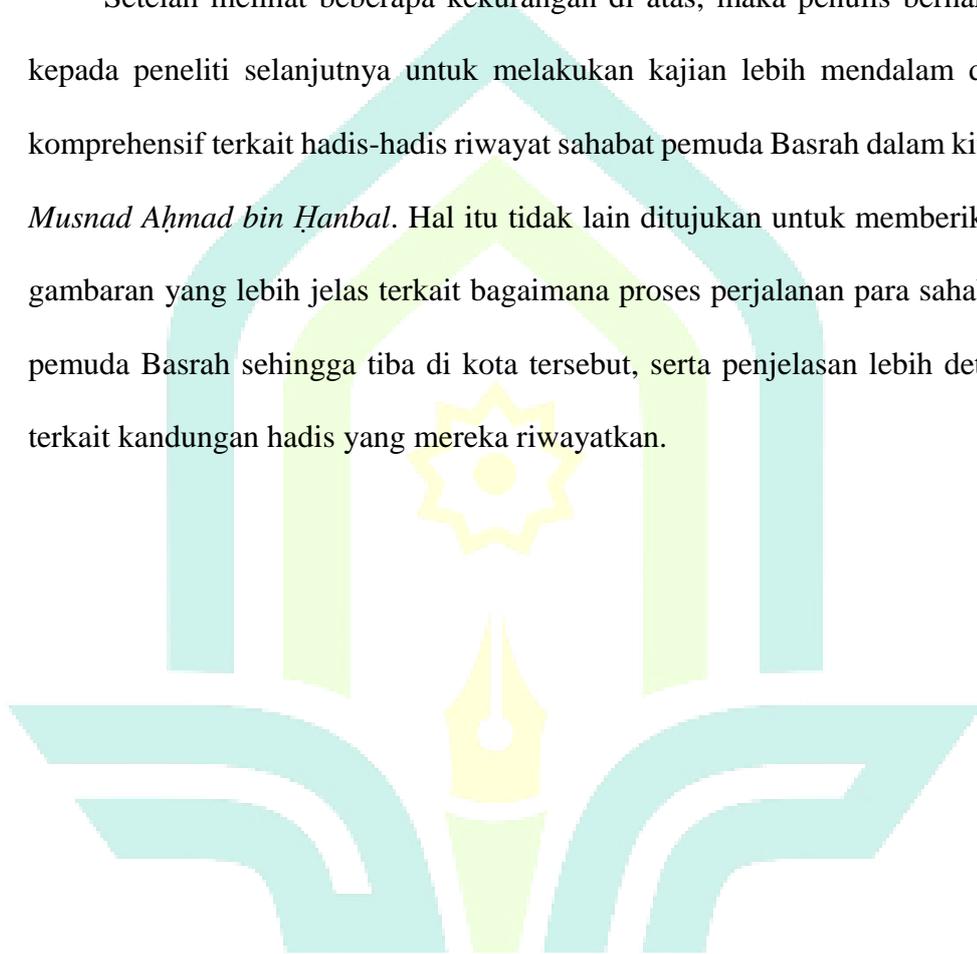
B. Saran-saran

Setelah melewati beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap analisis rihlah dan tema hadis riwayat sahabat pemuda Basrah dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*, tentunya penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki beberapa kekurangan. Diantara kekurangan tersebut yaitu:

1. Penulis tidak menjelaskan secara detail terkait biografi para perawi sahabat pemuda Basrah, baik itu berkaitan dengan keislaman mereka, cerita menarik dari mereka, maupun hal-hal lain yang menurut pembaca sepertinya perlu untuk ditambahkan dalam tulisan ini.

2. Penulis tidak menjelaskan secara detail bagaimana proses rihlah para sahabat pemuda, serta detail-detail lain yang berkaitan dengan perjalanan mereka hingga memasuki kota Basrah.
3. Penulis tidak menjelaskan secara detail kandungan dari beberapa hadis yang telah diriwayatkan oleh sahabat pemuda Basrah,

Setelah melihat beberapa kekurangan di atas, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif terkait hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Basrah dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Hal itu tidak lain ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bagaimana proses perjalanan para sahabat pemuda Basrah sehingga tiba di kota tersebut, serta penjelasan lebih detail terkait kandungan hadis yang mereka riwayatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Aceng. 2019. *Regionalisme dalam Perwayatan Hadis Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah*. Bandung: Pustaka Aura Semesta.
- Ahmad bin Ḥanbal, Imam. 1998. *Musnad Ahmad bin Ḥanbal*. Beirut: Al-Resalah.
- al-Baghdadi, Khatib. *Rihlal Fi Ṭolabil Hadis*. Beirut: Dar al-Minhaj al-Qowim.
- Alfatih Suryadilaga, M. 2017. *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Alfian. 1986. *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Al-Mizzi. 2019. *Tahzīb Al-Kamāl fī Asmā' Ar-Rijāl*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘ilmiyah.
- ‘Amr Brahim, Hadj . 2017. *al-Syabāb Baina Isybā al-Hājāt wa Ṣirā’ al-‘Aqabāt*, Majalah al-Ruwāq li al-Darāsāt al-Ijtimāiyyah wa al-Insāniyyah, Vol. 6.
- Anshori, Muhammad. 2017. *Konsep Sahabat Menurut Mahfuz al-Tarmasi*, *Universum Vol. 11 No. 1*.
- Aṣīr, Ibnu. 2012. *Usdu al-Ghabah fī Ma’rifati al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Asmadin. 2020. *Peran Pemuda Padangkalang Terhadap Dakwah Islamiyah di Desa Manyo’e Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- as-Suyuthi, Jalaluddin. *Tadribu Rawi*. Kairo: Makatabah al-Kautsar.
- Arifin, Zainul. 2013. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna.

- Atik Hamida, Nurul dan Lau Han Sein. 2022. *Kajian Hadis di Kawasan Basrah: Sebuah Analisis tentang Penyebaran dan Perkembangan Hadis di Basrah*, Universum, Vol. 16 No. 2.
- bin Hanbal, Ahmad. 1999. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: ar-Resalah.
- Chasanul Muna, Arif. 2020. *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan, Mahabbah Press.
- Danarta, Agung. 2013. *Perempuan Periwiyat Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Volume 08 No. 01, Mei 2014.
- Ḥibbān, Ibnu. 2000. *Al-Majrūḥīn min al-Muḥadiṣīn*. Riyadh: Dar al-Ṣamī'ī.
- Ḥibbān, Ibnu. 1995. *Masyāhir Ulamā al-Amṣār*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ḥibbān, Ibnu. 1973. *Tsiqat*. Haiderabad: Dāirah al-Ma'ārif al-'Uṣmaāniyyah.
- Huda, Khaerul. 2021. Skripsi: "*Pemahaman Habib Abu Bakar al-Adni Terhadap Hadis Futuristik Khilafah 'Ala Minhajin Nubuwwah Dalam Kitab al-Usus wal Muntalaqat*". Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Ibnu Sa'd, Muhammad. 2001. *Thabaqat al-Kabir*. Kairo: Makatabah al-Khanaji.
- Istiqlaliyah, Umniyatul. 2016. *Peran dan Pengaruh 'Aishah dalam Bidang Hadis*, DIROSAT Jurnal of Islamic Studies Volume 1 No.1.
- Karim, Abdul. 2015. *Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya*, RIWAYAH, Vol. 1 No. 2.
- Mahdi Alamsyah, M. 2021. Skripsi: "*Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*". Pekalongan: IAIN Pekalongan.

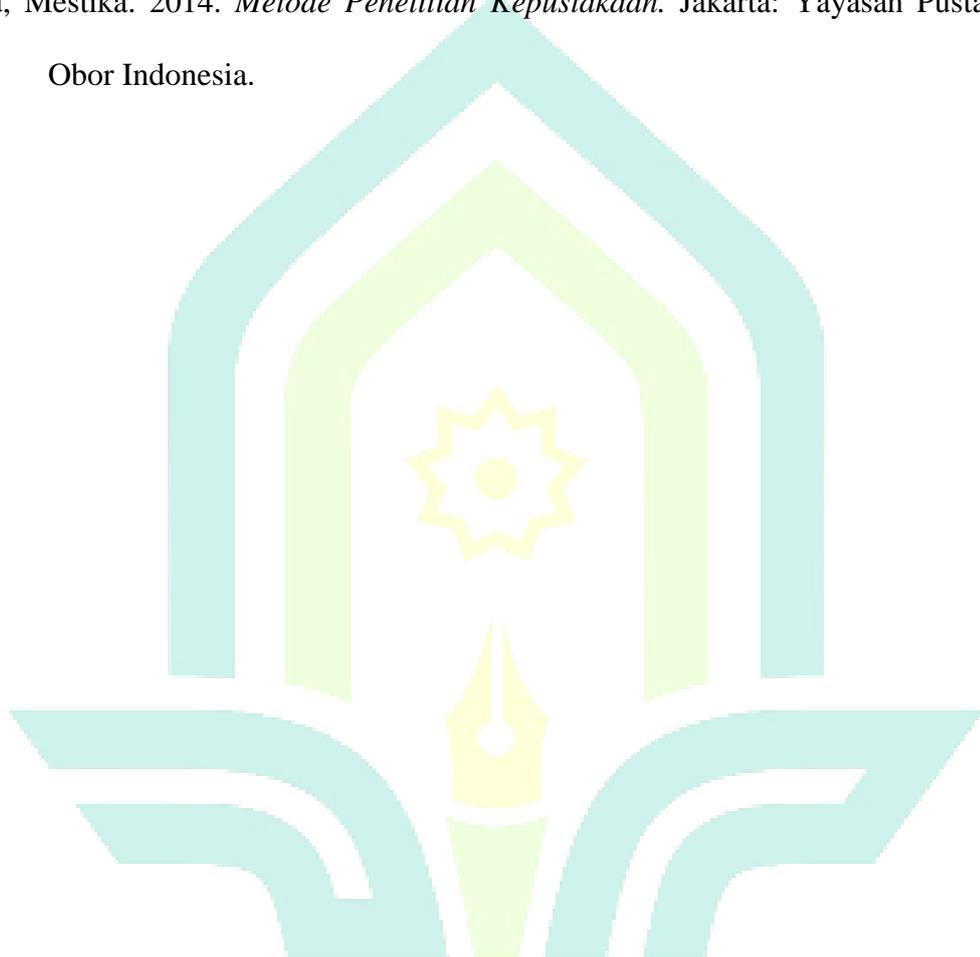
- Mañdur, Ibnu. 2010. *Lisan al-‘Arab*. Beirut: Dār Şādir.
- Manzur, Ibnu. 1984. *Mukhtaşar Tārikh Dimasyq li Ibni ‘Asākir*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Muhammad Abū ‘Umarah, Muşţofa. 2010. *Ađwa’ ‘Ala al-Madārisi al-Ĥadīsiyyah*. Kairo, Maktabatu al-īmān.
- Nirwana, Dzikri. 2015. *Tradisi Rihlah ‘Ilmiyyah di Kalangan Ulama Hadis*, Studia Insania. Vol. 3 No. 2.
- Quđāh, Amīn. 1998. *Madrastul Ĥadīs fi al-Başrah*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres.
- Rahman, Fatchur. 1998. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Maarif.
- Rahmap. 2014. “Aliran Basrah; Sejarah Lahir, Tokoh dan Karakteristiknya”. Pontianak: *At-Turats: IAIN Pontianak*, No. 1, Juni, VIII.
- Sa’d ‘Abdil Karīm bin Muhammad, Abī . *Al-Ansab*. Beirut: Dar al-Jinān.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah, Umi . 2013. *Studi Kitab Sembilan Hadis Sunni*. Malang: UIN Maliki Press.
- Taufik Alkhotob, Imam. 2018. *Kaderisasi Pada Masa Rasulullah*, Jurnal Dakwah, Vol. 1 No. 1.
- Thahan, Mahmud. 2014. *Taisir Musthalah al-Hadis*, Terj. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah.
- Ulfi, Laily. 2015. Skripsi: “Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Widya Pratiwi, Nistrina. 2020. *Laqab dalam Ilmu Rijal Al Hadis (Studi Atas Periwiyat Basrah)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.

Yasir, Muhammad. 2013. *Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Menara, Vol. 12 No. 2.

Yuslim, Nawir. 2001. *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama** : Nur Hasanudin
- Tempat Tanggal Lahir** : Batang, 11 November 1999
- Jenis Kelamin** : Laki-Laki
- Status** : Mahasiswa
- Alamat** : Dk. Sidoagung, Ds. Adinuso Kec. Reban, Kab. Batang
- Kewarganegaraan** : Indonesia
- Nomor Handphone** : 0815-4278-3571
- Email** : hasansajalah227@gmail.com
- Pendidikan Formal :**
- MII Adinuso
 - Mts Sunan Kalijaga Bawang
 - MA Sunan Kalijaga Bawang
 - UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Pendiudikan Non Formal :**
- Ponpes Assahul Huda 3 (Tiga) Klawen, Bawang, Batang
- Pengalaman Organisasi :**
- Ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Hadis 2019
 - Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) fakultas Ushuluddin Adab da Dakwah IAIN Pekalongan 2020
 - Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Batang 2022-2024
 - Anggota Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Reban 2021-2023
 - Ketua Pimpinan Anak Cabang katan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Kecamatan Reban (2023-2025)
- Hoby** : Berbisnis
- Motto Hidup** : *“Hari Ini Tidak Akan Terulang Kembali, Maka Lakukanlah Sesuai dengan Versi Terbaikmu”*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR HASANUDIN
NIM : 3217009
Jurusan/Prodi : ILMU HADIS
E-mail address : hasansajalah227@gmail.com
No. Hp : 0815-4217-3571

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

**RIHLAH SAHABAT PEMUDA BASRAH SERTA PERSEBARAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN
DALAM KITAB MUSNAD AHMAD BIN HANBAL**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Juli 2024


(NUR HASANUDIN)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD